

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**GERAK TARI SAMAN DALAM BENTUK  
NOTASI TARI**

**Tim peneliti:**

**Yusnizar Heniwaty, SST, M.Hum  
Dra. RHD Nugrahaningsih, M.Si  
Drs. Irwansyah Harahap, MA  
M. Liyansyah. S.Sos**

**Dibiayai Proyek Penelitian Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional  
Banda Aceh**

**Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor : SPK.715/BPSNT/BA/2011**

**2011**  
THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

**KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**  
**BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH**  
Wilayah Kerja Provinsi Aceh dan Sumatera Utara

Jl. T.Wk. Hasyim Banta Muda No. 17  
Banda Aceh 23123

Telp. (0651) 23226 - 24216  
Fax. (0651) 23226

E-mail : bpsnt.aad@budpar.go.id

PEKERJAAN	SURAT PERJANJIAN KERJA
Kegiatan Penelitian dengan judul: "Gerak Tari Saman Dalam Bentuk Notasi Tari"	Nomor : SPK.715/BPSNT/BA/2011 Tanggal : 28 Juni 2011

Pada hari ini Jum'at tanggal tujuh belas bulan Juni tahun dua ribu sebelas, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Djuniat, S.Sos.  
Jabatan : Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh  
Alamat : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh Jln. T.Wk. Hasyim Banta Muda No.17 Banda Aceh  
Disebut : PIHAK PERTAMA
2. Nama : Yusnizar Henniwaty, SST, M.Hum, dkk  
Jabatan : Peneliti  
Alamat : Banda Aceh  
Disebut : PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA membenarkan perintah untuk melaksanakan pekerjaan penelitian dengan judul "Gerak Tari Saman Dalam Bentuk Notasi Tari" Sesuai Surat Keputusan Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh selaku Kuasa Pengguna Anggaran pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh nomor : SK.136/BPSNT/BA/2011 tanggal 17 Februari 2011 kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menrima pekerjaan dari PIHAK PERTAMA pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, dengan ketentuan sebagai berikut :

**Pasal 1**

Macam pekerjaan : Kegiatan penelitian dengan judul: "Gerak Tari Saman Dalam Bentuk Notasi Tari" pada kantor Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh. Kedua pihak menyetujuinya.

**Pasal 2**

Syarat pekerjaan : Sesuai dengan petunjuk dan Surat Keputusan Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh selaku Kuasa Pengguna Anggaran pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh nomor SK.136/BPSNT/BA/2011 tanggal 17 Februari 2011, yaitu:

1. penelitian/penulisan harus dilakukan dengan objektif, fokus, dan tidak duplikatif serta sesuai dengan kaedah keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan.
2. Laporan hasil penelitian harus melampirkan nama informan, bukti visual kegiatan di lapangan, dan keterangan pejabat terkait pada lokasi/daerah penelitian.
3. Peneliti harus bertanggung jawab terhadap hasil penelitiannya.

**Pasal 3**

Jangka waktu :  
a. Pelaksanaan penelitian sudah harus dimulai paling lambat 10 hari setelah Surat Perjanjian Kerja (SPK) dikeluarkan.  
b. Pekerjaan secara keseluruhan sudah harus selesai dan diserahkan atau serah terima paling lambat tanggal 17 November 2011. Kedua pihak menyetujuinya

**Pasal 4**

Biaya pekerjaan : Biaya kegiatan penelitian dengan judul "Gerak Tari Saman Dalam Bentuk Notasi Tari" sebesar Rp. 28.560.000,- (dua puluh delapan juta lima ratus enam puluh ribu rupiah), dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda

Aceh tahun 2011 nomor: 0035/040-03.2.01/01/2011 tanggal 20 Desember 2010 pada sub kegiatan Penelitian dan Kajian Sejarah dan Budaya, termasuk pajak di dalamnya.

Pasal 5

- Syarat Pembayaran:
1. Pembayaran dilakukan dalam 2 (dua) tahap.  
Tahap pertama melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Banda Aceh ke rekening Bendahara Pengeluaran Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh ke nomor rekening 158-00-0078095-7 pada Bank Mandiri Cabang Banda Aceh pada MAK 040.03.06.2582.01.011.524119 sebesar Rp. 24.040.000,- (dua puluh empat juta empat puluh ribu rupiah) dilakukan setelah penandatanganan SPK ini dan penyerahan proposal penelitian.
  2. Pembayaran tahap II melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Banda Aceh ke rekening Bendahara Pengeluaran Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh ke nomor rekening 158-00-0078095-7 pada Bank Mandiri Cabang Banda Aceh pada MAK 040.03.06.2582.01.011.521211 sebesar Rp. 800.000,- (delapan ratus ribu rupiah) dan 040.03.06.2582.01.011.521219 sebesar Rp. 3.720.000,- (tiga juta tujuh ratus dua puluh ribu rupiah) dilakukan setelah penyerahan naskah penelitian dan CD-nya, serta dilakukan serah terima.

Pasal 6

Pajak dan lain-lain : Pajak dan pengeluaran lainnya dibebankan pada PIHAK KEDUA

Pasal 7

- Sanksi :
1. Apabila penyerahan pekerjaan tidak tepat waktunya, maka PIHAK KEDUA akan dikenakan denda 1/000 (satu permil) setiap hari keterlambatan atau selinggi-tingginya sebesar 5% (lima persen).
  2. Selain sanksi tersebut di atas, pihak kedua tidak akan diberikan alokasi penelitian di tahun berikutnya.

Pasal 8

Penutup : Surat perjanjian kerja (SPK) ini dibuat dan ditandatangani di Banda Aceh, pada hari, tanggal, bulan dan tahun seperti tersebut di atas. Asli, rangkap kedua dan ketiga dibubuhi materai secukupnya

Demikian Surat Perjanjian Kerja ini dibuat oleh kedua belah pihak dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak lain.

Banda Aceh, 28 Juni 2011

PIHAK PERTAMA

Djuniat, S.Sos.  
NIP. 19570507 197903 1 011

PIHAK KEDUA

Yusnizar Henniwaty, SST, M.Hum  
Peneliti



## DAFTAR ISI

hal

LEMBAR PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Konsep Pengembangan dan Tinjauan Teoritik .....	5
BAB III Metode Pengembangan dan Strategik Pelaksanaan .....	12
BAB IV Pembahasan .....	13
A. Sejarah Tari Saman .....	14
B. Nilai Estetis Tari Saman .....	15
C. Bentuk Penyajian Tari Saman .....	15
D. Uraian Gerak Tari Saman .....	16
BAB V Penutup .....	41
Daftar Pustaka .....	42

## ABSTRAK

*Sebagai bentuk kesenian tradisi, Tari Saman merupakan santapan estetis yang menjelaskan kehidupan sosio-religi, filosofis, norma dan etika dalam kehidupan masyarakat Aceh. Keindahannya hadir untuk kepuasan, kebahagiaan, harapan batin manusia baik sebagai peraga maupun penikmat, sehingga kehadirannya perlu dijaga dalam upaya pelestarian, pewarisan, penggenerasian bentuk-bentuk kesenian tradisional. Revitalisasi dalam bentuk pencatatan tari menjadi salah satu upaya pendokumentasian Tari Saman dalam menjaga keberlangsungannya.*

*Keynote: Tari Saman, dokumentasi, pencatatan tari*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang hidup dan bertempat tinggal di berbagai kepulauan di Nusantara, mulai dari Sabang hingga Merauke. Sebagai bangsa yang besar, keberagaman suku bangsa menjadi kekayaan yang menghadirkan bermacam kebudayaan, yang melatarbelakangi munculnya perbedaan kesenian tradisi antara satu suku dengan suku lainnya. Kesenian tradisi tersebut selalu diartikan sebagai segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu, dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Penggalian pola kesenian tradisi yang bersumber dari sistem kemasyarakatan dan akar budaya bangsa perlu dilakukan untuk pendataan, sehingga lebih menjamin dan mengembangkan kesenian lokal menjadi kesenian nasional. Dengan demikian, kesenian tersebut dapat berperan sebagai pertahanan dalam menghadapi arus globalisasi terutama dalam menghadapi derasnya arus kesenian asing yang mempengaruhi kesenian tradisi bangsa Indonesia.

Untuk penggalian kesenian tradisi tersebut, kita berusaha mencari dan menyelidiki sumber-sumber kesenian daerah dan tradisi lama tempat kesenian itu berasal. Sebagai bagian dari tradisi, kesenian adalah rangkaian aktivitas dari budaya masyarakatnya yang tidak bisa berdiri sendiri. Kehidupan kesenian setiap etnis, berhubungan erat dengan aspek keagamaan. Sosiolog Perancis Emile Durkheim (1858-1917), beranggapan bahwa agama merupakan representasi kolektif (*collective representation*) sebuah masyarakat. Baginya, agama

merupakan elemen integratif yang berperan menguatkan kohesivitas sosial. Dengan demikian, agama dan aturan- aturan moral lainnya, selalu muncul dari masyarakat kolektif, dan bukan dari individu.

Durkheim dalam Ferrante mengidentifikasi ada tiga ciri esensial yang diyakininya terdapat dalam semua agama, dahulu dan sekarang, yaitu : (1) Keyakinan terhadap adanya yang sakral dan yang profan, (2) Ritual peribadatan, dan (3) Komunitas penganut. Berdasarkan ke tiga ciri tersebut, selanjutnya Durkheim mendefinisikan agama sebagai *a system of shared beliefs and rituals about the sacred that bind together a community of worshippers* (2003:381).

Agama, sebagai bagian dari kebudayaan, adalah unsur yang sangat sulit untuk berubah. Tidak demikian dengan seni atau kesenian. Seni atau kesenian berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “*sani*” yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur (Triguna, 2003). Dengan demikian, seni merupakan suatu kegiatan dalam mencari kebenaran dengan penyerahan diri sepenuhnya dan bersatu dalam sebuah karya seni, sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang dapat dinikmati oleh pelaku atau penikmat seni. Kegiatan berkesenian bukanlah semata sebagai kegiatan yang nyata untuk kesenangan indrawi, tetapi diyakini penuh dengan nilai ke-Tuhan-an.

Demikian juga yang dilakukan oleh masyarakat Aceh dalam berkesenian. Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang terdiri dari 17 Kabupaten dan 5 Kotamadya, memiliki keragaman cara dalam mengekspresikan keseniannya yang penuh dengan nilai pemujaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu bentuk kesenian yang dimiliki oleh setiap Kabupaten di NAD adalah Tari Saman. Tari

Saman merupakan perpaduan dari kegiatan pemujaan terhadap ke-esa-an Ilahi dan kegiatan untuk kesenangan indrawi.

Masyarakat di luar Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam seringkali terjebak dalam pemahaman bahwa Tari Saman hanya terdiri dari satu bentuk yang mewakili Propinsi NAD secara keseluruhan. Tetapi jika ditelusuri lebih dalam, ternyata Tari Saman memiliki berbagai perbedaan, tergantung dari Kabupaten mana tari itu berasal. Perbedaan tersebut dapat diamati lewat syair lagu, ragam gerak, busana tari, atau penari yang melakukannya.

Tari Saman merupakan tarian yang mengutamakan gerakan tangan dengan berbagai motif. Meskipun terjadi gerakan pengulangan dari motif gerak yang sama, tetapi dilakukan dengan kecepatan yang berbeda. Setiap motif gerakan tari Saman, selalu diiringi dengan syair lagu yang dinyanyikan langsung oleh para penari. Tari Saman adalah tari yang dibawakan oleh penari pria karena pada jaman dulu, wanita dianggap haram untuk menari.

Dalam perkembangannya, terjadi kesalah-pahaman tentang bentuk baku Tari Saman di tengah masyarakat luas. Secara umum, Tari Saman dikenal sebagai sebuah seni pertunjukan yang melibatkan penari pria dan wanita dalam menari secara bersamaan dan berdampingan. Padahal, tari Saman yang baku hanya boleh ditarikan oleh penari pria saja dengan gerakan-gerakan yang keras dan energik. Tari yang dibawakan oleh gabungan penari pria dan wanita, oleh masyarakat Aceh dikenal dengan nama tari *Rateub Maseukat*.

Suku Gayo, sebagai salah satu suku yang mendiami Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam memiliki karakteristik tersendiri dalam mewujudkan keseniannya. Bagi mereka, tari Saman yang fenomenal dan terkenal adalah milik

mereka dan tari Saman yang baku berasal dari Gayo. Tertarik untuk mengenal dan memahami tari Saman dari daerah Gayo secara mendalam, maka dilakukan penelitian untuk menjelaskan sejarah terciptanya tari ini dan bagaimana aturan pelaksanaannya serta pendokumentasiannya dalam bentuk uraian gerak. Melalui penelitian ini, selain dapat meng-inventaris data dan men-dokumentasi gerak tari Saman dari daerah Gayo, juga dapat memberi kontribusi pemahaman yang benar kepada masyarakat luas dalam memahami konsep Tari Saman yang baku, mulai dari sejarahnya, aturan tata laksananya serta gerak tarinya.



## **BAB II**

### **KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORITIK**

Kesenian Indonesia adalah kesenian dengan kondisi yang majemuk. Kemajemukan tersebut disebabkan karena ia merupakan gabungan berbagai kesenian daerah, yang berkembang menurut tuntutan sejarah masing-masing. Pengalaman serta kemampuan tiap daerah, akan memberikan jawaban terhadap masing-masing tantangan yang akan memberi bentuk terhadap kesenian tersebut.

#### **2.1 Pengertian Seni**

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan, keberadaannya sangat diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesenian senantiasa hidup bersamaan dengan munculnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari waktu ke waktu, dan hanya dapat dinilai dengan ukuran rasa. Seni sebagai kata dasar kesenian, mempunyai sifat yang umum yang dapat dijumpai dalam seni apapun (Sedyawati, 1992), yaitu :

- 1) Mempunyai arti yang bermakna budaya, yaitu menjadi sarana penghubung dengan adikodrati, sekaligus menjadi sarana komunikasi dan pendidikan.
- 2) Memperlihatkan gaya, yaitu gaya yang dipandang sebagai tradisi milik bersama dalam suatu kebudayaan dan sebagai tanda agar seni dapat menyampaikan arti.

- 3) Memerlukan kemahiran khusus untuk mrenghasilkan suatu karya seni sehingga seorang seniman dapat dibedakan dari lainnya.

Menurut Miharja (2008), seni adalah kegiatan mamnusia yang merefleksikan kenyataan dalam sebuah karya, yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimannya. Konsep seni tersebut terus berkembang sejalan dengan berkembangnya kebudayaan dan kehidupan masyarakat. Berdasarkan bentuk dan mediumnya, seni dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu : 1) Seni Rupa, 2) Seni Pertunjukan, dan 3) Seni Sastra. Seni Pertunjukan dapa dibagi lagi dalam : 1) Seni Tari, 2) Seni Musik, 3) Seni Teater, 4) sinematografis, dan 5) Pantomim.

## 2.2 Sifat Dasar Seni

The Liang Gie (1976) menyebutkan, ada 5 ciri yang menjadi sifat dasar dari seni, yaitu :

- 1) Sifat kreatif dari seni. Seni merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia yang selalu mencipta karya baru.
- 2) Sifat individualitas dari seni. Karya seni yang diciptakan oleh seorang seniman merupakan karya yang bersifat personal, subyektif, dan individual. Contoh : karya tari Bagong Kuusdiarjo akan berbeda dengan karya tari Didik Nini Thowok.
- 3) Seni memiliki nilai ekspresi atau perasaan. Seniman mengekspresikan perasaan estetisnya ke dalam karya seninya lalu penikmat seni (spresiator) menghayati, memahami, dan mengapresiasi karya tersebut dengan

perasaannya. Contoh : Lagu : Garuda di dadaku (...).merupakan ungkapan keperdulianya terhadap nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air, sehingga menggugah perasaan dan menumbuhkan rasa persaudaraan yang mendengarnya.

- 4) Seni adalah abadi. Seni dapat hidup sepanjang masa. Karya seni yang dihasilkan seniman dan diapresiasi oleh masyarakat tidak dapat ditarik kembali atau terhapuskan oleh waktu. Contoh : karya lukis Affandi, sampai saat ini masih diapresiasi dan dinikmati oleh masyarakat meskipun beliau telah wafat.
- 5) Seni bersifat universal. Seni berkembang di seluruh dunia dan berkembang sepanjang waktu. Seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sejak jaman pra sejarah sampai jaman modern, manusia terus membuat karya seni dengan berbagai fungsi dan wujud sesuai perkembangan masyarakatnya. Contoh : desain baju, sepatu, bahkan rambut terus berkembang sesuai trend mode yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu.

### 2.3 Struktur Seni

The Liang Gie (1976) juga menjelaskan bahwa dalam semua jenis kesenian terdapat unsur-unsur yang membangun karya seni sebagai berikut :

- 1) Struktur seni, merupakan tata hubungan sejumlah unsur-unsur seni yang membentuk kesatuan karya seni yang utuh. Contoh : struktur seni dalam bidang seni tari adalah wiraga, wirasa, wirama.

- 2) Tema : merupakan ide pokok yang melandasi karya seni. Ide pokok karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan *subject matter* (pokok soal) atau judul karya. Pokok soal dapat berhuungan dengan niat estetis atau nilai kehidupan, seperti suasana atau peristiwa di lingkungan.
- 3) Medium, adalah sarana yang digunakan dalam mewujudkan ide menjadi karya seni, melalui pemanfaatan material atau bahan dan alat serta penguasaan teknik berkarya. Semua jenis seni mempergunakan medium. Medium seni tari adalah gerak. Semua seni memiliki bahasa dan dimensi tersendiri dalam caranya. Bahasa seni tari adalah kinetis, sedang dimensinya adalah gerak.
- 4) Gaya atau *style*. Gaya dalam karya seni merupakan ciri ekspresi personal yang khas dari si seniman dalam menyajikan karyanya. Soedarso SP (1987) menyebutkan bahwa gaya adalah ciri bentuk luar yang melekat pada wujud karya seni, sedangkan aliran berkaitan dengan isi karya seni yang merefleksikan pandangan atau prinsip si seniman dalam menanggapi sesuatu.

#### 2.4 Nilai seni

Nilai secara umum diartikan sebagai harga, kadar, mutu, atau kualitas. Untuk memiliki nilai, sebuah seni harus memiliki sifat yang penting atau berguna bagi masyarakat. Poerwadarminta (1976) menjelaskan dalam estetika, nilai diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) dan kebaikan (*goodness*). Nilai seni dipahami sebagai kualitas yang dikandung oleh karya seni. Baik kualitas yang bersifat kasat mata maupun yang tidak kasat mata. Nilai-nilai yang dimiliki karya

seni merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang dihayati oleh seniman/seniwati dalam lingkungan sosial budaya masyarakat yang kemudian diekspresikan dalam wujud karya seni dan dikomunikasikan kepada penikmatnya (publik seni).

Penelitian ini mengutamakan eksplanasi konsep pembentukan tari Saman pada masyarakat Aceh Gayo. Eksplanasi tersebut mencakup sejarah penciptaan, nilai estetis, tata aturan pelaksanaan, serta pendokumentasian gerak tari dalam bentuk notasi/uraian gerak. Proses pendokumentasian tari Saman tersebut adalah sebagai salah satu upaya pemeliharaan tari tradisional, sehingga melalui hasil penelitian ini tari Saman dapat dipelajari sesuai dengan norma dan tata aturan yang berlaku pada masyarakat Aceh, yang diikat oleh aturan dalam agama Islam. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi jembatan untuk menarik perhatian yang lebih baik dari pemerintah Kabupaten Gayo dalam memelihara keberadaan tari-tari tradisional lainnya pada masyarakat Aceh, sekaligus untuk meningkatkan intensitas apresiasi seni dari masyarakat luas.

Apresiasi yang dimaksud adalah mengenali tari Saman sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, serta kepekaan dalam mencermati kelebihan dan kekurangan tari Saman tersebut. Menurut Soedarso (1987) ada tiga pendekatan dalam melakukan apresiasi yakni : 1) Pendekatan Aplikatif, 2) Pendekatan Problematik, dan 3) Pendekatan Kesejarahan. Pendekatan aplikatif, adalah pendekatan dengan cara melakukan sendiri macam2 kegiatan seni. Pendekatan problematik, adalah dengan cara memahami permasalahan di dalam seni. Sedangkan pendekatan kesejarahan, adalah pendekatan dengan cara menganalisis dari sisi periodisasi dan asal-usulnya.

Sejarah (Suharnoto, 2006) dalam berbagai bahasa seperti *istoria* dalam bahasa Yunani, *historia* dalam bahasa Latin, *histoire* dalam bahasa Perancis, *history* dalam bahasa Inggris, *gesvhiedenis* dalam bahasa Belanda, dan *geschichtc* dalam bahasa Jerman berarti penyelidikan. Dengan demikian ia dapat berarti masa lampau (*the past*), atau kejadian masa lampau, atau aktualisasi masa lampau, yaitu catatan semua yang dikatakan dan dilakukan manusia di masa lampau.

Kesejarahan tari Saman yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah menganalisis tentang kehidupan masyarakat Aceh Gayo, tentang kehidupann yang berhubungan dengan keseniannya yang dalam hal ini adalah tari Saman, serta kemajuannya. Dengan demikian, masyarakat luas akan lebih mengenal apa itu tari Saman dan dapat menerima atau mengkritisinya sesuai dengan nilai sejarah tersebut.

Nilai estesis pada tari Saman yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menifestasi dari nilai-nilai yang dihayati oleh seniman/seniwati dalam lingkungan sosial budaya masyarakat Aceh yang diekspresikan dalam wujud tari Saman dan dikomunikasikan kepada penikmatnya (publik seni). Nilai estetik pada tari Saman berhubungan dengan kualitas rasa dalam mengungkapkan pengalaman dan kematangan batin dari pelaku dan penghayatnya. Pengalaman berkaitan dengan pencapaian kepuasan, sedang kematangan berkaitan dengan totalitas perasaan dan kesadaran afeksi dalam menerima dan mencerna.

Dalam kesenian, istilah estetika selalu menuju pada pengertian “baik”. Apabila dikaitkan dengan hadirnya *Tari Saman*, maka nilai estetikanya dapat dilihat dari penempatan tari ini sebagai bagian dari sebuah pertunjukkan. Nilai estetik tari ini bukan pada geraknya, tetapi pada tujuan pelaksanaannya.

Hal selanjutnya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk penyajian tari Saman. Bentuk dapat berarti wujud atau rupa, sedang penyajian yang berasal dari kata saji, mengandung maksud segala sesuatu yang telah tersedia untuk disantap. Dalam tari, maka wujud yang dimaksud adalah hasil sebuah proses, sedang penyajian adalah segala sesuatu yang telah tersedia (berhubungan dengan tari) untuk dinikmati. Dengan demikian, bentuk penyajian tari menurut peneliti adalah hasil sebuah proses kegiatan seni lengkap dengan elemen pendukungnya, dan telah siap untuk dinikmati.

Dalam tari dikenal dua macam bentuk penyajian, yaitu representatif dan manifestatif (Sal Murgiyanto, 1983:35). Tari Saman pada masyarakat Aceh Gayo, bentuk penyajiannya adalah berpijak kepada dua bentuk penyajian tersebut, yaitu representatif dan manifestatif. Representatif ditunjukkan oleh bentuk gerak yang maknawi, sedang manifestatif ditunjukkan oleh nilai rasa yang terkandung dalam gerakannya. Berikutnya dalam pembahasan akan dijelaskan bagaimana urutan dan aturan yang terdapat pada tari Saman sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat Aceh.

## **BAB III**

### **METODE PENGEMBANGAN DAN STRATEGI PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilaksanakan untuk men-dokumentasi gerak tari Saman dari daerah Gayo. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat luas dalam memahami tari Saman, pada bentuk gerak visual, dan pada nilai falsafah serta aturan-aturan gerak yang memproyeksikan nilai-nilai etika dan estetika.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas balai sejarah Aceh dalam mendata serta men-dokumentasikan tari tradisional daerah setempat, dalam hal ini daerah Gayo dengan topik kajian adalah tari Saman. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang telah diatur dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah tersebut adalah berupa

1) Melakukan survey. Survey dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan

2). Menyusun rancangan penelitian yang terdiri dari empat tahap yaitu:

- Perencanaan
- Pelaksanaan
- Observasi – Interpretasi
- Analisis data, Evaluasi serta refleksi

## PEMBAHASAN

Orang Aceh biasa menyebut dirinya *Ureueng* Aceh. Mereka mendiami daerah-daerah Aceh Utara, Aceh Selatan, Aceh Timur, Aceh Barat, Pidie, Kabupaten Aceh Besar, Banda Aceh, dan Kotamadya Sabang. Bahasa yang digunakan masyarakat Aceh terdiri dari beberapa dialek, diantaranya adalah dialek Pidie, dialek Aceh Besar, dialek Meulaboh, serta dialek Matang. Bahasa Aceh masuk dalam rumpun bahasa Austronesia.

Gayo Lues adalah Kabupaten baru dari Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), yang diresmikan pada tahun 2004. Kabupaten Gayo Lues berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, Aceh Timur, Aceh Tenggara, dan Propinsi Sumatera Utara. Saat ini, Kabupaten Gayo Lues terdiri dari 12 Kecamatan, yaitu : 1) Kecamatan Blangkejeren, 2) Kecamatan Putri Betung, 3) Kecamatan Rikit Gaib, 4) Kecamatan Pinding, 5) Kecamatan Dabun Gelang, 6) Kecamatan Pintu Rimo, 7) Kecamatan Blang Pegayon, 8) Kecamatan Terangon, 9) Kecamatan Kenyaran, 10) Kecamatan Blang Jerango, 11) Kecamatan Tripe Jaya, 12) Kecamatan Kuta Panjang.

Suku Gayo adalah penduduk asli Kabupaten Gayo. Suku Gayo pada umumnya tidak mengerti bahasa Aceh. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Gayo, yaitu bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa Aceh. Penduduk *Gayo* sebagaimana masyarakat Aceh seluruhnya adalah pemeluk agama Islam yang taat.

## A. Sejarah Saman

Tari Saman berasal dari dataran tinggi tanah Gayo. Tari ini diciptakan oleh seorang ulama yang bernama Syekh Saman. Tari Saman pada mulanya berbentuk *folklore* dalam kategori permainan rakyat yang disebut *Pok Ane*. Sebagai milik rakyat, tari ini tidak diketahui secara pasti kapan mulai muncul. Minat yang besar pada masyarakat Gayo terhadap permainan rakyat ini menumbuhkan keinginan dari Syekh Saman untuk menyisipkan syair-syair sebagai pujian kepada Allah SWT. Syair pujian terhadap Allah SWT dalam Saman, menyebabkan Saman menjadi media dakwah pada waktu itu.

Pada waktu negeri Aceh dalam kondisi berperang, Syekh menambahkan syair-syair tersendiri untuk menambah semangat juang pada rakyat Aceh. Tari Saman terus berkembang sesuai kebutuhan. Meskipun pada awalnya tari ini kurang mendapat respon dari masyarakat di luar Aceh, namun saat ini tari Saman sudah sangat populer. Gaung tari Saman mulai semakin kuat ketika tari ini dipertunjukkan pada Pekan Budaya Aceh (PKA) II dan pembukaan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta. Sejak saat itu, tari ini mulai diperhitungkan tidak hanya secara nasional, tetapi juga di dunia internasional.

Tari Saman pada masyarakat Gayo selain berfungsi sebagai tari hiburan, juga berfungsi sebagai alat pemersatu. Hal ini ditandai dengan munculnya sistem kekeluargaan baru yang disebut dengan istilah *berserinen* pada masyarakat Gayo. *Serinen* artinya bersahabat. Pada beberapa peringatan hari besar agama di Kabupaten Gayo, seperti Maulid Nabi, Isra' Miraj, Idul Adha, dan lainnya, setiap desa akan menyelenggarakan malam hiburan dengan mengundang kelompok tari Saman dari desa lainnya, dan akan menginap di rumah penduduk setempat untuk

makan bersama selama satu atau dua hari. Pada saat tersebut dibangun sistem kekeluargaan yang disebut dengan *sarinen*.

#### B. Nilai Estetis Tari Saman

Nilai-nilai estetis dalam sebuah tari harus tetap ada dan terjaga. Hal ini dimungkinkan dengan senantiasa meletakkan elemen-elemen manifestatif dalam sebuah tari. Elemen manifestatif yang dimaksud adalah nilai rasa atau kualitas rasa. Kualitas rasa akan mengungkap pengalaman dan kematangan batin dari pelaku dan penghayatnya. Dikarenakan pada awalnya tari saman digunakan dalam penyebaran agama Islam, sehingga akan muncul rasa estetis dan sarat tentang nilai-nilai ke-Islaman yang dituangkan dalam motif-motif gerak yang tercipta. Kematangan batin dari pelaku dalam tari ini juga ditunjukkan oleh keseimbangan rasa para penari yang diwujudkan dalam bentuk keseragaman gerak berikut intensitas geraknya. Kematangan batin penghayatnya diwakili oleh para penikmat atau penonton yang hadir pada waktu pertunjukkan tari Saman.

Nilai estetis lainnya dalam tari Saman dapat dipahami dengan tidak digunakannya iringan musik dalam pertunjukannya, tetapi menggunakan suara dan tepuk tangan para penari yang dipadu dengan suara hasil dari memukul dada dan pangkal paha. Keindahan tari Saman terletak pada keseragaman gerak, ketepatan hitungan, serta kemampuan penari dalam bernyanyi sebagai iringan tari.

#### C. Bentuk Penyajian Tari Saman

Telah disebutkan sebelumnya bahwa bentuk penyajian tari Saman adalah representatif dan manifestatif. Bentuk penyajian representatif ditekankan oleh

gerak-gerak tarinya yang cenderung ke arah realisme dan deskripsi, sedang bentuk penyajian manifestatif ditekankan untuk menjaga agar nilai-nilai estetis yang hakiki dari tari Saman tidak hilang.

Tari ini dibawakan oleh belasan atau puluhan putra yang berjumlah ganjil. Tari Saman Gayo biasanya ditarikan oleh 13, 15, bahkan hingga 21 penari putra. Jumlah penari cenderung dibatasi untuk menghindari kesulitan yang dihadapi oleh *nemah lagu* dalam menstabilkan gerakan. *Lagu* yang dimaksud disini adalah gerak, sebab menyebut gerak dalam bahasa Gayo adalah *lagu*. Dengan demikian, *nemah lagu* artinya pemimpin gerak.

Dari jumlah penari *Saman* di atas, terbagi dalam beberapa fungsi yaitu :

*Pengangkat, pengapit, penyepit* atau *pengunci* dan *penupang*.

1. *Pengangkat* adalah tokoh utama (*Syekh*). Bertindak sebagai titik sentral dalam tari *Saman* yang menentukan gerak tari, level tari, syair-syair yang dikumandangkan maupun syair-syair sebagai balasan terhadap serangan lawan dalam Saman Jalu.
2. *Pengapit* adalah tokoh pembantu *pengangkat*, baik dalam gerak tari maupun nyanyian syair.
3. *Penupang* adalah penari yang berada pada posisi paling ujung kanan dan paling ujung kiri dari barisan penari yang duduk berbanjar. *Penupang* selain berperan sebagai bagian dari pendukung tari, juga menopang atau menahan keutuhan posisi tari agar tetap rapat dan lurus. Tokoh ini disebut juga *penamat kerpe jejerun* (pemegang rumput *jejerun*). Artinya, tugas *penupang* adalah bertahan memperkokoh kedudukan dengan memegang

rumpun *jejerun* (*jejerun* sejenis rumput yang akarnya kuat dan terhujam dalam, sangat sukar di cabut).

4. *Penyepit* adalah penari biasa yang mendukung tari atau gerak tari yang diarahkan mengangkat. Selain sebagai penari juga berperan menjepit (menghimpit), yakni membuat kerapatan antara penari, sehingga penari menyatu tanpa jarak antara penari satu dengan penari lainnya dalam posisi ber-syaf (*horizontal*).

Berikut adalah posisi/formasi penari Saman



Keterangan :

9 : disebut *Pengangkat*

8 dan 10 : disebut *Pengapit*

2 s/d 7 : disebut *Pengapit*

11 s/d 16 : disebut *Penyepit*

1 dan 17 : disebut *Penupang*

Syair yang dinyanyikan oleh penari membuat tari Saman semakin harmonis dan dinamis. Cara menyanyikan syair dalam tari Saman terbagi dalam 5 teknik, yaitu :

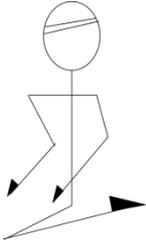
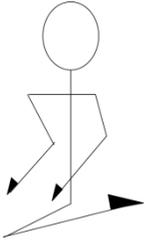
- 1) *Rengeum*, yaitu auman yang diawali oleh *pengangkat*.
- 2) *Dering*, yaitu *regman* (bunyi) yang segera diikuti oleh semua penari.
- 3) *Redet*, yaitu lagu singkat dengan suara pendek yang dinyanyikan oleh seorang penari pada bagian tengah tari.

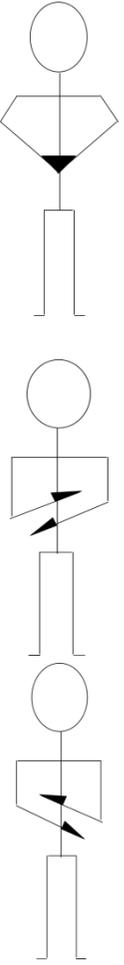
- 4) *Syek*, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh seorang penari dengan suara panjang, tinggi, dan melengking. Biasanya digunakan sebagai tanda perubahan gerak.
- 5) *Saur*, yaitu lagu yang diulang bersama oleh seluruh penari setelah dinyanyikan oleh penari solo.

Penampilan tari *Saman* dibagi dalam dua bentuk, yaitu bentuk *Jalu* (bertanding) antara dua grup atau lebih, dan dalam bentuk tunggal (tanpa lawan). Ada perbedaan yang mendasar pada kedua bentuk *Saman*, yaitu :

- 1) Pada *Saman Jalu*, keragaman gerak dan kekayaan syair lagu lebih diutamakan. Syair lagu mengandung nasehat, pencerahan bahkan sindiran yang halus, harus diimbangi pihak lawan.
- 2) Pada *Saman* untuk pertunjukan, lebih mengutamakan gerak dinamik dan irama lagu, dengan kata lain penekanannya dititik beratkan pada keindahan gerakan tari *Saman*-nya.

#### D. Uraian Gerak Tari Saman

NO	URAIAN GERAK	Syair	FOTO	BENTUK GERAK
1.	<p>Gerak pembuka (Persalaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa tari Saman dimulai pada gerak duduk bersimpuh dengan kedua tangan ditangkupkan di atas paha. (penari masuk ketengah pentas, member salam dengan menangkupkan kedua tangan di depan dada lalu perlahan –lahan duduk bersimpuh). Posisi duduk penari bersap dengan masing-masing bahu saling berdempetan.</li> <li>-Kemudian semua penari meletakkan ikat kepala yang dikenakan . Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jatuhnya ikat kepala karena gerak anggukan kepala yg kuat, dan menonjolkan permainan rambut dari penari ( masing-masing group tari saman tidak harus membuka ikat kepala, semuanya terpola pada koreografi dari kreatifitas masing-masing</li> </ul>	<p><i>Saleum</i> yaitu berisi salam dan hormat serta mengucapkan kalimat <i>Tauhid</i> “<i>lailla haillallah</i>”Dan “<i>Assalamualaikum</i>” tanda pembuka pertunjukan kepada penonton</p>	<p>A</p>  <p>B</p> 	 

	group)			
1.	<p>Gerak masuk: Untuk penari yang masuk kedalam pentas dengan melakukan gerakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penari masuk dari dua arah ke dalam pentas dengan melakukan gerakan berjalan sambil bertepuk tangan, Para penari tidak mengenakan ikat kepala.</li> </ul> <p>Gerak memukul dada yang dilakukan secara bergantian .</p> <p>Motip 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tangan kanan memukul dada kiri, tangan kiri membentuk siku di disamping tangan kiri, telapak tangan menghadap ke atas.</li> <li>- Kaki membuat gerak double step, disertai anggukan kepala mengikuti irama musik sebagai pengiring. dilanjutkan dengan tangan kiri melakukan gerak yang sama sampai penari berada tepat di tengah pentas membuat satu barisan bersaf.</li> </ul> <p>Motip 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Penari berdiri saling merapat</li> </ul>	<p>Iringan musik pada awal penari masuk terpulang pada masing-masing kelompok tari yang menjadikan cirri khas dari masing-masing kelompok.</p>	<p>A.</p>  <p>B.</p> 	

dengan bahu bersentuhan, musik pengiring berhenti seiring dengan gerak. kemudian duduk bersimpuh, dengan dikomandoi oleh seorang penari diikuti penari lainnya. Vokal yang menjadi panduan para penari untuk melakukan gerak duduk.

### Motip 3

-Dalam posisi duduk bersimpuh, tangan kanan menepuk dada kiri, tangan kiri berada diatas paha dengan telapak tangan menghadap keatas, kepala sedikit menunduk.

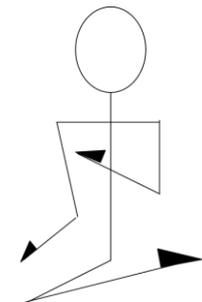
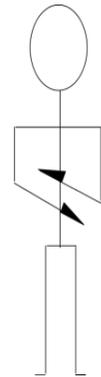
*Saleum pada bapak geucik  
Sallammualaikum bapak geucik, we  
simusidik rakyat jelata.  
Sallammualaikum bapak, we silebih  
pehem urusan agama.  
Saalamualaikumk kujamuni kami,  
ganti nimatjari bewena rata.*

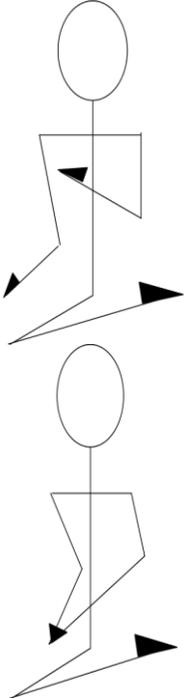
Terj:  
Salam kepada Bapak Geucik dia yang mendidik rakyat jelata.  
Assalamualaikum Bapak imam, dia yang tau urusan agama.  
Assalamualaikum kepada penonton, dia yang hendak menonton kami menari

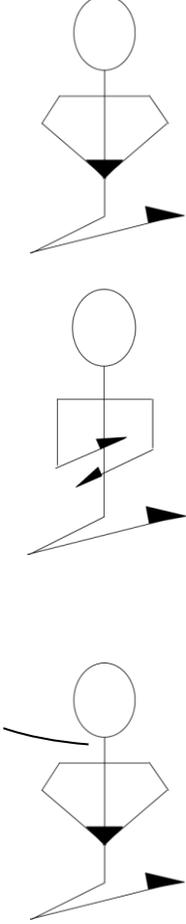
C

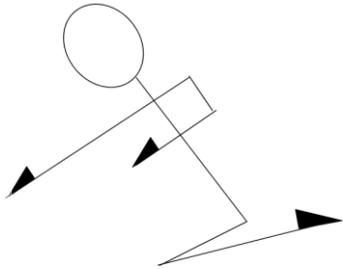
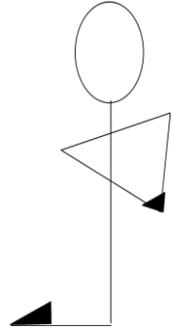


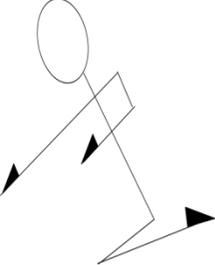
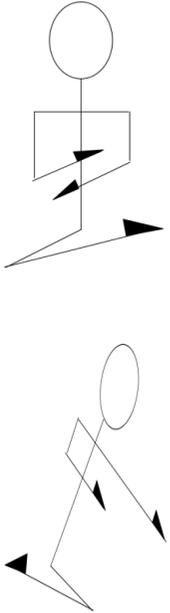
D

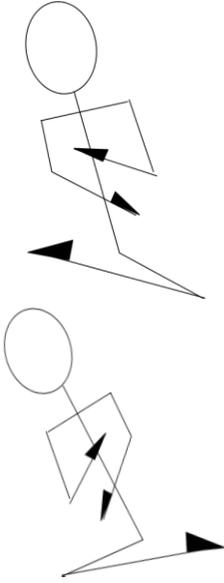


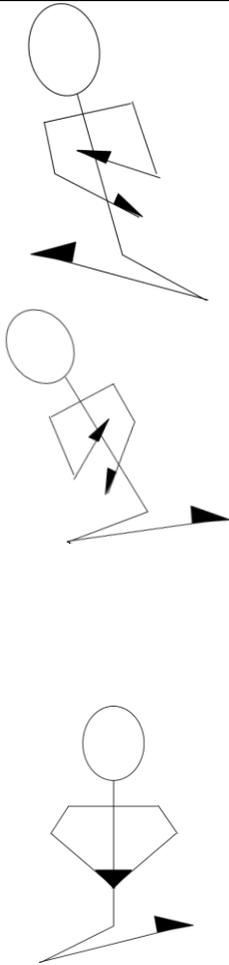
	<p>Motip 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-penari bersiap untuk memulai gerak selanjutnya, dengan kedua tangan ditangkupkan di atas paha, pandangan kedepan.</li> </ul>		<p>E</p> 	
<p>2.</p>	<p>Motip 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hit 1-2 gerak dimulai dengan bertepuk tangan di depan dada. Dilanjutkan dengan tangan kanan menepuk dada 2x tangan kiri membuat siku, kepala digelengkan kearah kiri dan badan dihenjutkan.</li> <li>Hit 3-4 dilakukan berbalasan.</li> <li>- hit 5-8 tangan kanan menepuk</li> </ul>	<p><i>Le Alah Payahe</i>  <i>He le ala payahe payah kejang</i>  <i>E kejang mufaedah payah</i>  <i>musemperne</i></p> <p><i>Eng eke engon ko keseni ruesku</i>  <i>Senangke atemu kami lagu nini</i>  <i>ne inget-inget bes mien yoh</i></p>	<p>A</p>	

<p>dada kiri 4 x dan tangan kiri memutar pergelangan tangan di samping kiri.</p> <p><b>Motip 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selanjutnya hit 1-8 tangan kiri menepuk dada kanan dan tangan kanan memutar pergelangan tangan, badan dihentikan seiring dengan anggukan kepala. (dilakukan berbalasan)</li> <li>- dilanjutkan dengan hit 1 tangan kanan menepuk dada kiri, tangan kiri membuat siku (dilakukan bergantian sampai hit 4), hit 5-8 tangan tangan kanan menepuk dada kiri 4 x, tangan kanan memutar pergelangan. Diakhiri dengan bertepuk.</li> </ul> <p><b>Motip 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak ini dilakukan sambil penari membuat posisi yang diinginkan. (contoh dalam posisi 2 bersap)</li> <li>- hit 1-2 tangan kanan memegang bahu temannya yg di depan sambil tunduk, tangan kiri disamping kiri, hit 3-4 badan ditegakkan, kedua</li> </ul>	<p><i>ku ine</i></p> <p>Terj : Aduh payahnya Hai, aduh payahnya, payah lelah E, lelah berfaedah, payah memuaskan</p> <p>Sudahkah kau lihat sendi ruasku Senangkah hatimu kami seperti ini Oh ibu, ingat-ingat lagi sayangku,</p>	 <p>B</p> 	
--	--	---	--

<p>tangan disamping badan, hit 5-8 kembali tangan kiri memegang bahu temannya dengan anggukan kepala 4x dan tangan kanan menepuk dada kiri sambil menghenjutkan badan. Posisi badan setengah duduk.</p> <p><b>Motip 2</b> - dilanjutkan hit 1-4 tangan kanan memegang bahu penari yg didepan, tangan kiri memegang dada kanan, hit 5-8 tangan kiri memegang bahu penari di depan, tangan kanan membolak balik telapak tangan di atas paha. Posisi badan dalam keadaan bersimpuh.</p> <p><b>Motip 3</b> - Gerak di atas kemudian diulang kembali dengan tempo dipercepat, dan membuat pola posisi penari dibelakang setengah duduk, dan penari didepan bersimpuh dengan menundukkan badan.</p>	<p>Gerak tanpa syair</p>	<p>C</p>  <p>D</p>  
---	--------------------------	--

				
3.	<p>Penari kembali keposisi satu baris Motip 1</p> <p>- penari melakukan gerak hit 1-4 tangan kanan menepuk dada kiri, tangan kiri membuat siku dengan telapak tangan melambai-lambai mengikuti hitungan, hit 5-8 tangan kiri menepuk dada kanan dan tangan kanan membuat siku. Kepala dianggukan seiring dengan badan dihentikan. Gerak ini dilakukan 4 x</p>	<p><i>Oho igantin bang tudung uren Awing ere kedie muselpak Jangko gere kedie muleno Beluh gere kedie berulak Jarak gere kedie mudemu Ine ilingang lingeken mulo Yoh kukiri sikuen kiri</i></p> <p>Terj: Oho, diganti dulu payung hujan Ditarik. Tidakkah nanti patah Dijangkau, tidakkah nanti rebah Pergi tidakkah nanti kembali Jauh tidakkah nanti bertemu Oh Ibu, digoyang, digeleng dulu Hai kekiri, kekanan kiri</p>	<p>A</p> 	

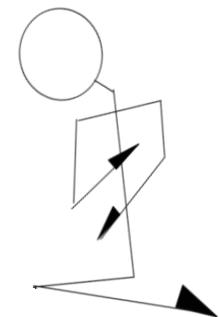
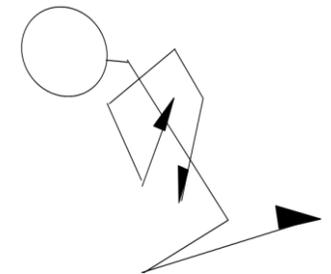
	<p>Motip 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Hit 1-4 masih melakukan gerak di atas dengan henjutan badan kebelakang sebatas kemampuan, hit 5-6 gerak menunduk dengan tangan kanan menepuk dada kiri dan tangan kiri melambai, hit 7-8 dibalas arah kiri. Posisi badan duduk bersimpuh. Gelengan kepala mengikuti arah badan</li> <li>-Gerak ini diulang 2 x</li> </ul>		<p>B</p> 	
4.	<p>Gerak motip 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Hit 1-2 badan ditarik kebelakang 60° dengan tangan kanan membuat siku dan telapak tangan</li> </ul>	Gerak tanpa syair	A	

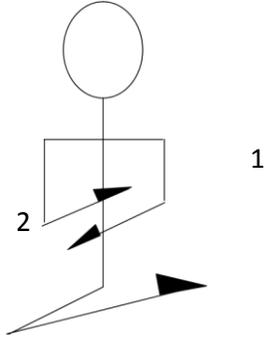
<p>melambai, tangan kiri menepuk dada kanan. Kemudian Hit 3 badan dibungkukkan ke depan serong kanan, kedua telapak tangan bersilang di depan dada. Hit 4 badan diserongkan ke arah kiri (badan dalam keadaan menunduk) dan tangan tetap dalam posisi bersilang. Kepala menggeleng mengikuti arah badan.</p> <p>-Gerak ini dilakukan 2x</p> <p><b>Motip 2:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hit 1 kedua tangan bersilang di depan dada dengan posisi badan bersimpuh <math>60^\circ</math>, hit 2 kedua tangan diturunkan ke paha dengan telapak tangan menghadap ke bawah, kepala mengangguk mengikuti hit.</li> <li>- Hit 3-4 kedua tangan menepuk paha 2x, badan ditundukkan <math>60^\circ</math>.</li> <li>- Hit 5 kembali melakukan gerak pada hit 1, lalu bertepuk 2 x.</li> <li>- Kemudian melakukan gerakan hit 3-4 dan kembali ke posisi hit 1 dengan posisi tangan bertepuk di</li> </ul>	<p>Gerak tanpa syair</p>		
--	--------------------------	---	--

depan dada.

Motip Gerak 3:

- Gerak pada motip 3 merupakan rangkaian dari motip 2.
- hit 1 mengulang gerak hit 1 pada motip 2 dengan bertepuk tangan.
- hit 2 kedua tangan menepuk paha
- hit 3 kembali gerak pada hit 1 (posisi badan dari hit 1-3 duduk bersimpuh dan henjutan badan disertai anggukan kepala secara serentak)
- hit 4 duduk bersimpuh, badan serong kiri dengan tangan kanan membuat siku di depan dada, tangan kiri memegang perut, kepala digelengkan ke arah kiri.
- Hit 5, gerak hit 4 dilakukan ke arah serong kanan
- hit 6 mengulang gerak pada hit 4
- hit 7-8 badan dibungkukkan, kepala digelengkan ke kanan dan kiri, kedua tangan bersilang di depan dada.



				
5.	<p><b>Motip 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hit 1 bertepuk didepan perut dengan kepala menunduk seiring dengan badan yang ditundukkan.</li> <li>- Hit 2 duduk bersimpuh, badan serong kiri dengan tangan kanan menepuk dada kiri, tangan kiri memegang perut, kepala digelengkan ke arah kiri dan badan dihenjutkan</li> <li>- hit 3 dibalas kearah kanan</li> <li>- hit 4 kembali kearah kiri.</li> <li>- hit 5 badan kembali keposisi semula dengan tangan bertepuk di depan perut.</li> <li>- hit 6-8 kepala digeleng-gelengkan dengan posisi badan menunduk (sujud), kedua tangan menyatu di depan perut.</li> </ul> <p><b>Motip 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hit 0 tangan bertepuk di depan perut</li> <li>- hit 1-2 badan digelengkan kearah kanan dengan posisi tegak, serentak dengan anggukan kepala</li> </ul>	<p>Gerak tanpa syair</p>	<p>A</p>  <p>B</p>	

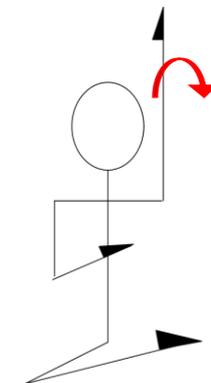
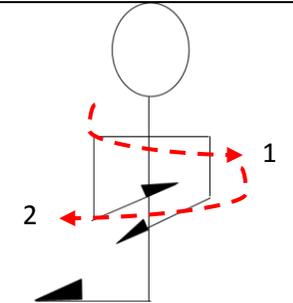
ke kanan dan tangan kanan menepuk dada kiri ( penari hit ganjil).

(penari hit genap) posisi badan tunduk kearah kanan dan dihenjutkan, gerak tangan sama dengan penari hit ganjil.

- Hit 3-4 arah badan berpindah ke kiri, tetap melakukan gerak yang sama.
- Hit 5-6, 7-8 di balas dengan posisi penari hit ganjil menunduk.

#### Motip 3

- Semua penari Hit 1 badan tegak setengah duduk badan dimiringkan kearah kanan, tangan kiri menepuk dada kanan, tangan kanan mengayun membuat lingkaran kearah samping kanan
- Hit 2 berbalas kearah kiri dengan gerakan yang sama.
- Hit 3 kembali kearah kanan.
- Hit 4, 5, 6 mengulang kembali gerak pada hit 1, 2, 3 dengan memberikan jeda sesaat setelah hit 3.
- Hit 7 kedua tangan bersilang di depan dada, badan dihenjutkan 3



kali dengan kepala mengikuti  
henjutan badan.

- Hit 8 mengulang kembali gerak pada hit 7 dengan memberikan jeda sesaat setelah hit 7 sambil perlahan kembali dalam posisi duduk bersimpuh.

#### Motip 2

- Hit 1-3 kedua tangan ditangkupkan di depan dada, badan dihenjutkan dan kepala mengangguk mengikuti irama henjutan badan.
- Hit 4-6 mengulang kembali gerak pada hit 1-3 dengan memberikan jeda sesaat.

#### Motip 3

- Hit 1 tangan kanan menepuk dada kiri 3x, tangan kiri menepuk paha 3x bergantian di paha kanan, kiri dan kanan, kepala digeleng kekanan dan kiri, badan dihenjutkan.
- Hit 2 mengulang kembali gerak hit 1 dengan memberikan jeda sesaat.
- Hit 3-4 tangan kiri menepuk dada kanan, tangan kanan memutar

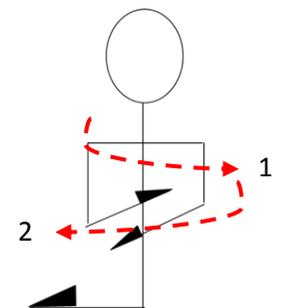
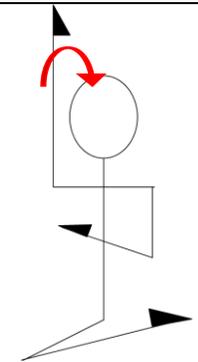
D

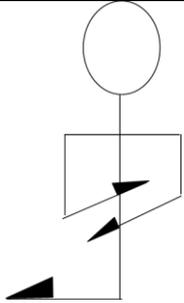
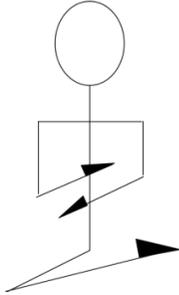


D



E



	<p>arah kanan di atas paha.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hit 5-6 masih dalam posisi sama hanya member jeda sesaat setelah hit 4 hanya putara tangan kearah kiri</li> <li>- Hit 7-8 mengulang kembali gerak 3-4</li> </ul>			
5.	<p><b>Motip 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Hit 1-4 penari hit ganjil menunduk arah kiri, kedua tangan ditangkupkan didepan dada, badan dihenjutkan seiring dengan kepala yang mengikuti irama henjutan badan (penari hit genap melakukan gerak yang sama dengan arah kanan, badan ditegakkan.</li> <li>- Hit 5-8 mengulang gerak yang sama dengan arah yang berbeda.</li> <li>- Gerak ini dilakukan 2 x dengan posisi penari bergantian (penari hit ganjil duduk tegak dan penari hit genap menundukkan badan).</li> </ul>	<p><i>Beluh gere kedie berulak Jarak gere kedie mudemu Jadi bang mulongingku ine O kejang teduhmi ningkah Ike payah teduhmi kite Ike gaduh tucker mulo</i></p> <p>Terj: Dijangko tidaklah nanti rebah Pergi tidaklah nanti kembali Jauh tidaklah nanti kembali Cukuplah dulu adikku, oh ibu Oh capek berhenti dulu meningkah Jika payah berhenti dulu kita Jika letih tukar dulu</p>	<p>A</p> 	

**Motip 2**

-Gerak pada motip 1 diulang kembali dengan menduakalikan ritme hitungan.

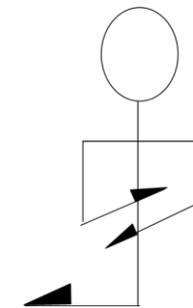
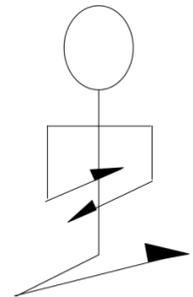
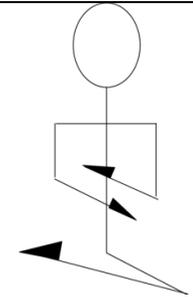
**Motip 3**

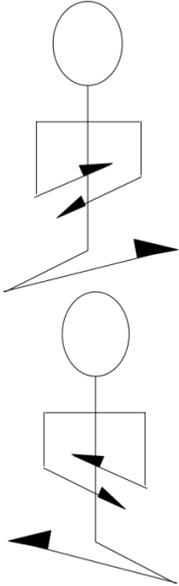
- Gerak pada motip 2 diulang kembali dengan posisi penari hit ganjil berlutut, dan penari hit genap duduk bersimpuh. Semua penari bergerak dengan ritme hitungan dua kali lebih cepat dari hitungan sebelumnya. Kedua tangan bertepuk mengikuti hitungan gerak seiring dengan gelengan kepala.

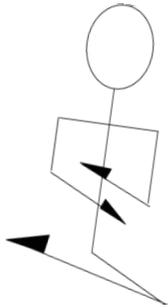
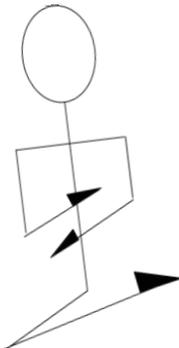
**B**



**C**



	<p>- Gerak pada motip 3 ini dilakukan 4 x</p>		<p>D</p> 
<p>6.</p>	<p><b>Motip 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hit 1, 2, kedua tangan bertepuk di depan perut, kepala dianggukan mengikuti hitungan.</li> <li>- Hit 3 kedua pergelangan tangan disilangkan dengan telapak tangan menghadap ke atas</li> <li>- Hit 4 kedua pergelangan tangan diputar dengan posisi akhir tangan</li> </ul>	<p>A</p>	

<p>kiri menepuk dada kanan, tangan kanan memegang perut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hit 5-8 kepala digelengkan ke kanan, kiri secara bergantian mengikuti hitungan. Arah badan mengikuti gelengan kepala.</li> </ul> <p>-Motip 1 diulang sebanyak 2 x</p> <p>Motip 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hit 1 penari hit ganjil merubah arah hadap kearah kanan, penari hit genap kearah kiri dengan menundukkan badan.</li> <li>- Hit 2 gerak ini dilakukan berbalasan.</li> <li>- Hit 3 penari hit ganjil menunduk dan penari hit genap tegak dengan arah yang berlawanan</li> <li>- Hit 4 dilakukan berbalasan (posisi tangan kiri menepuk dada kanan tangan kanan berdiku memegang perut)</li> <li>- Hit 1-8 posisi badan berlutut menepuk dada dengan badan</li> </ul>		 <p>B</p> 	 
---	---	--	--

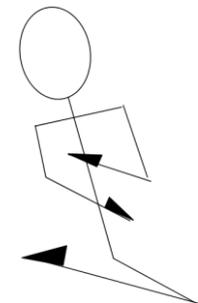
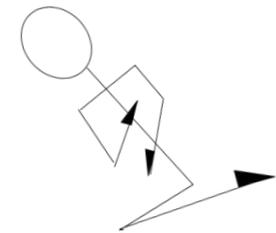
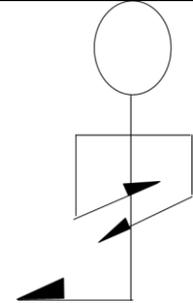
ditarik kebelakang membentuk sudut  $60^\circ$  untuk penari hit ganjil. Penari hit genap menunduk dengan melakukan gerak gelengan kepala, kedua tangan menepuk dada.

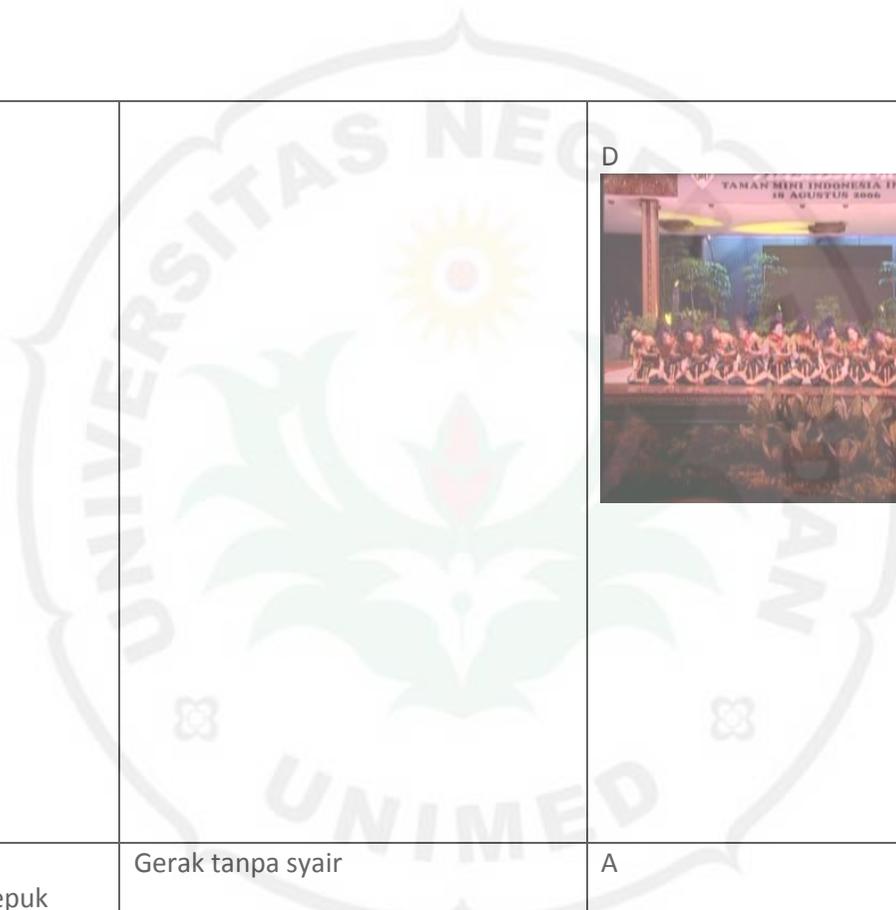
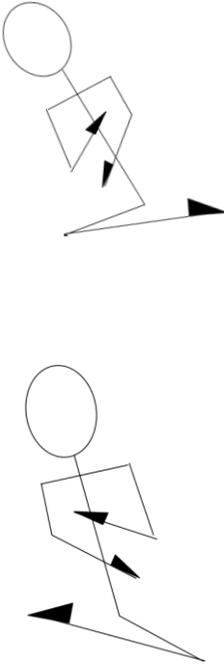
#### Motip 3

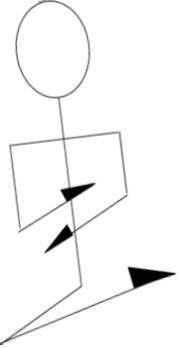
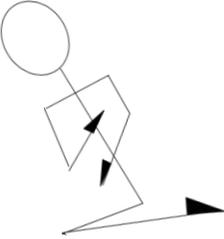
- Hit 1-2 badan dihenjutkan kearah kanan dengan anggukan kepala mengikuti hitungan, kedua tangan bertepuk didepan mengikuti hitungan.
- Hit 3-4 dilakukan berbalasan kearah kiri
- Hit 5-8 gerak hit 1-2 diulang kembali dengan melipatgandakan kecepatan.

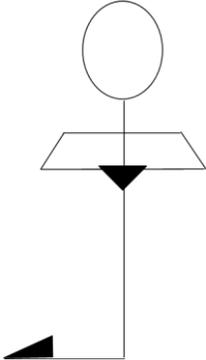
#### Motip 4

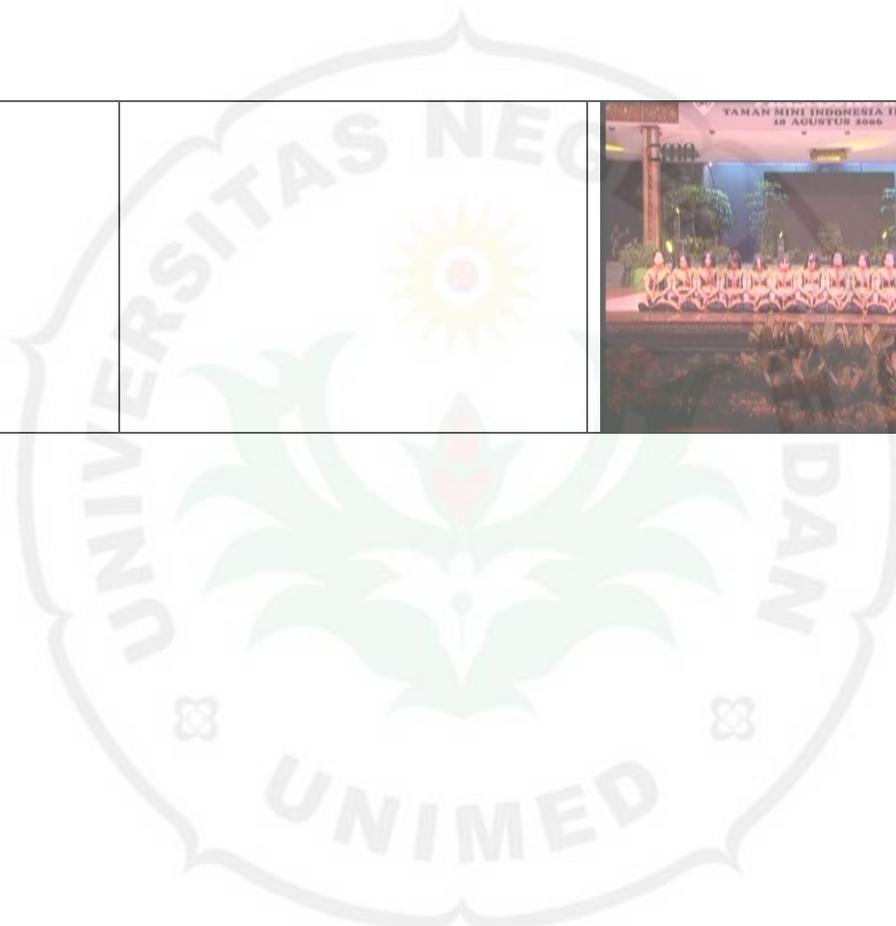
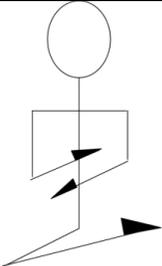
- Hit 1-4 mengulang gerak 5-8 dengan kecepatan yang sama
- Hit 5-6 mengulang gerak 1-2 motip 3
- Hit 7-8 mengulang 3-4 motip 3



			<p>D</p> 	
7.	<p>Motip 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hit 1-2 tangan kanan menepuk dada kiri, tangan kiri memegang perut, badan dihenjutkan kearahkiri seiring dengan gelengan kepala.</li> <li>- Hit 3-4 dibalas kearah kiri.</li> <li>- Hit 5-8 mengulang gerak dengan</li> </ul>	Gerak tanpa syair	A	

<p>hitungan satu kanan satu kiri.</p> <p><b>Motip 2</b>  - Hit 1-8 semua penari menundukkan badan dengan menggeleng-gelengkan kepala. Kedua tangan menepuk dada</p> <p><b>Motip 3</b>  - Mengulang gerak motip 1 dengan hitungan satu arah kanan , satu arah kiri sampai hitungan delapan  - gerak ini dilakukan 2 x yang diakhiri dengan bertepuk tangan 2x didepan dada dan perlahan-lahan kedua tangan diturunkan ke paha.</p>		 <p>B</p> 	 
---	---	--	---

<p>8.</p>	<p><b>Gerak penutup</b></p> <p>-penari menangkupkan kedua tangan di depan dada dengan posisi badan setengah berdiri, pandangan kedepan. Posisi ini merupakan salam penghormatan kepada penonton bahwa pertunjukan sudah selesai dan ucapan terimakasih dengan perhatian dari para penonton.</p> <p>-penari duduk bersimpuh kembali dengan kedua tangan berada di atas paha, dan penari bersiap untuk kembali ke dalam pentas.</p>	<p><i>Kemetauh uren ari langit Munerime kedie bumi I nampaan a baro renah</i></p> <p><i>Cabang tewah ku lawe Due Ari Abang gih mungkin berubah Bier lopah itumpun kudede Kerna langkah ni kami serapah Berizin mi biak sudere Kesediken cerak kami salah, Niro maaf kuama ine</i></p> <p>Terj: Jika turun hujan dari langit Menerimakah kiranya bumi Di nampaan ada waru rendah Cabang rebah ke Lawe due Dari abang tidak mungkin berubah Biar piasu tancapkan kedada Di nampaan ada waru rendah Karena langkah kami segera bergegas Mohon izin kepada sanak saudara Sekiranya ada ucapan kami yang salah Mohon maaf kepada Ibu Bapak disini...</p>	<p>A</p>  <p>B</p>  <p>C</p>	
-----------	---	---	---	---

				
--	--	---	---	---

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tari Saman merupakan tari hiburan yang mengandung nilai-nilai pendidikan, dan sosial. Sebagai tari rakyat, tari Saman tidak diketahui siapa penciptanya dan kapan munculnya.
- 2) Nilai estetis yang terkandung pada tari Saman terletak pada nilai rasa atau kualitas rasa yang ditunjukkan oleh keseimbangan rasa para penari yang diwujudkan dalam bentuk keseragaman gerak berikut intensitas geraknya. Nilai estetis lainnya terletak pada keseragaman gerak, ketepatan hitungan, serta kemampuan penari dalam bernyanyi sebagai iringan tari.
- 3) Bentuk penyajian tari Saman adalah representatif dan manifestatif. Bentuk penyajian representatif ditekankan oleh gerak-gerak tarinya yang cenderung ke arah realisme dan deskripsi, sedang bentuk penyajian manifestatif ditekankan untuk menjaga agar nilai-nilai estetis yang hakiki dari tari Saman tidak hilang.

## DAFTAR PUSTAKA

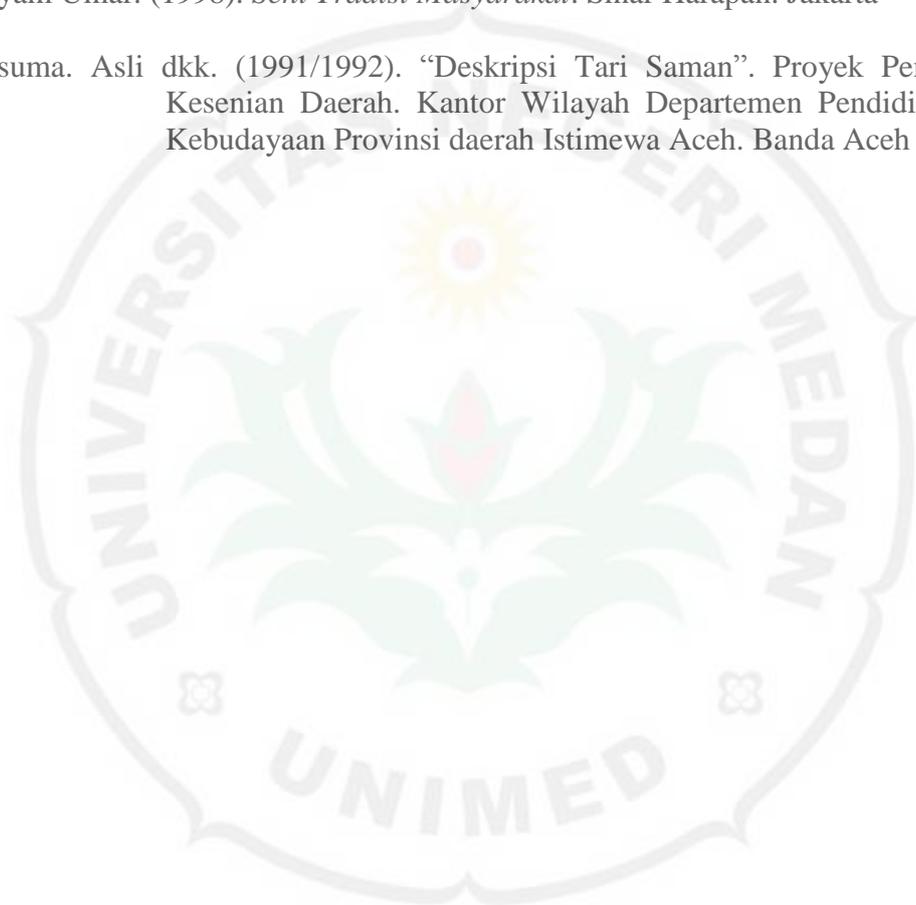
- Abd Salam. Ridhwan. (2012). *Tari Saman*. CV. Wahana Bina Prestasi Bekasi Barat. Jakarta
- Abubakar. Al Yasa'.(2004). *Syariat Islam di Provinsi nangroe Aceh Darussalam: Paradigma. Kebijakan dan Kegiatan*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam NAD
- A.Hasjmi. (1983). *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*. Jakarta. Penerbit Benua Aceh.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayyi., (1977) *al-Bidâyah Fî al-Tafsîr al-Maudhû'i*, Kairo: al-Hadhârât al-Gharbiyyah.
- Alisyahbana. S.T. (1995). *Suelawah Antologi Sastra Aceh*. Jakarta. Yayasan Nusantara
- Amirul Hadi. (2010). *Aceh: Sejarah. Budaya dan Tradisi*. Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Bogdan, R.C. & Biklen. (1982). *S.K. Qualitative Research for Education: An Etrocdution To Teory and Methods*. USA.: Allin and Bacon.
- Daoed. N. “Peranan Simbol-simbol dan Ciri Khas Gerakan Tari Aceh” (makalah Seminar Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Aceh.
- Dillistone. F.W. *The Power of Symbols*, (Daya Kekuatan Simbol). Terj. Kanisius, Yogyakarta.
- Durkheim. Emile. (1964). *The Elementary Form of the Religious Life*. transl. By J. W. Swain. London: Allen & Unwin
- Dept. Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Istimewa Aceh.(1991/1992) “Diskripsi Tari Saman”. Provinsi Daerah istimewa Aceh
- Harun Ramli. Tjut Rahma. (1985). *Adat Aceh*. Departemen Pendidikan an Kebudayaan. Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. Jakarta.
- Hasbi. 1995. “Peranan tari Saman Dalam Penyiaran Agama Islam di Blangkejeren” Skripsi S-1 Institut Agama Islam Negeri Jami'ah AR-Raniry Darussalam. Banda Aceh
- Hurgronje. C.S. (1985). *Aceh di Mata Kolonialisme*. Penerjemah. Ng. Singarimbun-Cet I – Jakarta. Yayasan Soko Guru

Ibrahim, Mahmud. (2007). *Mujahid Dataran Tinggi Gayo*. Takengon. Yayasan Maqamammahmuda Takengon.

Kadir. S. (1960). "Perkembangan Agama Islam di Gayo". Kutaraja. Naskah Ketik.

Kayam Umar. (1998). *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar Harapan. Jakarta

Kesuma. Asli dkk. (1991/1992). "Deskripsi Tari Saman". Proyek Pembinaan Kesenian Daerah. Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi daerah Istimewa Aceh. Banda Aceh



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY